

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pemikiran masyarakat dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih, maka sangat dirasakan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang memadai bagi generasi muda dizaman ini. Maju mundurnya kehidupan, sebagian besar ditentukan oleh pendidikan, karena pendidikan adalah salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan. Menurut Setiawan (2018: 2), pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan guna membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, maka dari itu pendidikan adalah sebagai investasi sebuah negara yang tidak boleh diremehkan begitu saja. Perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 dikutip dari Yahya (2010: 13) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 ayat 1).

Fungsi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional harus betul-betul diperhatikan, dalam hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 yang dikutip dari Setiawan (2018: 2), bahwa penyelenggaraan pendidikan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan perkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, kultur dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem yang terbuka dan multimakna

- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengadilannya mutu layanan pendidikan.

Pendidikan erat hubungannya dengan pembelajaran menurut Isjoni (2011:11), pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan membangkitkan motivasi belajar siswa, Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang dimaksudkan untuk tercapainya proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 75), motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas adalah pendidik. Pendidik adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam proses pendidikan. Menurut Usman (2009:6-7), pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan guru akan

menghadapi berbagai masalah. Karena itu, kemampuan yang dimiliki guru dalam proses belajar tidak hanya kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi strategi pengajarannya pun harus diperhatikan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 5), strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Kemp dikutip dari Rusman (2012: 132), strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran *Quiz Team* ini dikembangkan oleh Mel Silberman, strategi pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif ini diharapkan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut Mckinney dalam Maisaroh & Rostrieningsih (2010: 159), menyatakan bahwa *Active Learning* adalah tehnik agar siswa melakukan sesuatu termasuk menemukan, memproses, dan mengaplikasikan suatu informasi dari pada hanya mendengarkan guru. Adapun keuntungan menggunakan strategi *Quiz Team* menurut Silberman (2016: 175), dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Menurut Maisaroh & Rostrieningsih (2010: 159), strategi *Quiz Team* berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa motivasi adalah salah satu upaya yang dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa dan motivasi menurut sardiman dikutip dari jurnal (Darmawati, 2013), motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk

melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Pada kegiatan belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan salah satu dorongan yang menentukan proses belajar siswa didalam kelas, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 21 November 2018. di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi Kecamatan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung, masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar, semangat belajar siswa, perhatian atau konsentrasi belajar siswa. Serta dari curahan guru, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tampak ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kurang bersemangat, sehingga siswa cenderung tidak aktif. Gejala-gejala tersebut ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa seperti sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, lari-lari di dalam kelas, dan sering keluar masuk kelas, sehingga aktivitas siswa menjadi terhambat.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah penerapan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V di MI Terpadu Ar-Rifqi Kecamatan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi?

2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan strategi pembelajaran *Quiz Team* di kelas V MI Terpadu Ar-Rifqi pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk meningkatkan khasanah kajian ilmiah dengan mengembangkan strategi pembelajaran.

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
 - c. Meningkatkan antusiasme proses pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan untuk menciptakan suasana kelas lebih aktif.
 - b. Sebagai alternatif pemilihan strategi pembelajaran untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan mengajar.

- b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.
- c. Peneliti mampu menemukan permasalahan yang ada di dalam kelas saat proses pembelajaran.

F. Kerangka Berpikir

Pembelajaran *active learning* menurut Zaini dalam Nurbani dan Sofyan (2015: 263) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Maka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, pembelajaran *Active Learning* adalah pembelajaran yang mengajak siswa supaya aktif menggunakan kemampuan siswa, agar siswa dapat memperoleh ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan di dalam pembelajaran dan mengaplikasikan pembelajaran yang belum mereka ketahui, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran *Active Learning* adalah pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Strategi bisa dijadikan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menurut Hamdani (2011:18) strategi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirat dikutip dari (Hamdani, 2011) yaitu sebagai berikut:

- a) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit
- d) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus di ambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan

tersebut harus saling menunjang. Artinya mengikuti suatu pola yang koinsisten.

- e) Persiapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian, selain itu, adanya konsistensi swpanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri debfab cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Strategi yang cocok dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah strategi *Quiz Team* yang tergolong dalam strategi pembelajaran *Active Learning* yang dikembangkan oleh Mel Silberman.

Strategi pembelajaran *Quiz Team* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif ini diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Strategi *Quiz Team* menurut Silberman dalam Nurbani dan Sofyan (2015: 264), adalah strategi pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dan membuat kuis yang nantinya berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan secara berkelompok.

Dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif didalam proses pembelajaran dengan membuat dan menjawab pertanyaan secara berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan diberlakukanya tanggung jawab secara berkelompok dengan tidak membosankan. Strategi *Quiz Team* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Rasa tanggung jawab tersebut dapat terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun langkah-angkah strategi *Quiz Team* menurut Supriijono (2009: 114) adalah:

- a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
- c) Sampaikan kepada siswa format-format penyampaian pelajaran kemudian mulai dengan penyampaian materi. Batas penyampaian maksimal 10 menit.
- d) Setelah penyampaian, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempat pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

- f) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika tidak bisa menjawab lemparkan pertanyaan kepada kelompok B.
- g) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Strategi Quiz Team dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, menurut (Zaini, Munthe & Aryani 2008: 26), strategi pembelajaran *Quiz Team* adalah salah satu acuan yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dengan adanya kompetisi antar kelompok siswa akan mempunyai tanggung jawab yang sama serta saling memberikan motivasi agar dapat memperoleh score tinggi dalam pertandingan. Strategi pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar tidak ada anggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu membosankan.

Seragkaian proses pembelajaran menggunakan strategi *Quiz Team* yang dilaksanakan didalam kelas bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru dapat melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa agar mereka beraktivitas dengan baik didalam proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016: 42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Pengaplikasian dalam kegiatan belajar mengajar menjadikan motivasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan daya penggerak yang dimaksudkan untuk tercapainya proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 75) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk

melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2007: 83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak mudah berputus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d) Lebih senang berkerja mandiri.
- e) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam melakukan aktivitas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan sehingga menimbulkan kekuatan yang mengarahkan kemampuan individu, motivasi itu dapat diinterpretasikan dari tingkah laku individu, yaitu dengan cara mengidentifikasi beberapa indikator motivasi itu sendiri, menurut Uno (2017: 23) indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, akan timbul perhatiannya dalam belajar, secara tidak langsung siswa akan melaksanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan tanpa harus diperintahkan, serta siswa tersebut akan belajar tekun, karen motivasi menambah keinginan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan pernyataan diatas indikator tersebut ada enam aspek yaitu:

1. Hasrat dan keinginan berhasil

Adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan unsur pribadi manusia dan perilaku manusia atau sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan, hasrat dan keinginan ini dapat diperbaiki melalui proses belajar, seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan cenderung memiliki kemauan

untuk berhasil mengerjakan tugas-tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya.

2. Penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan siswa dalam belajar dapat diartikan dengan perhatian siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut bisa dibangun dengan penghargaan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Penghargaan tersebut dapat berupa penghargaan dalam bentuk pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik yang sesuai dengan arahan guru dalam belajar, cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan pernyataan bagus, baik, hebat atau dengan pemberian *reward*, disamping akan membahagiakan siswa, pernyataan seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman langsung antara siswa dan guru sehingga siswa termotivasi untuk melakukan proses belajar.

3. Lingkungan belajar yang kondusif

Adanya lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor pendorong motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya lingkungan yang kondusif anak bisa fokus dalam belajar dengan baik dengan demikian anak mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar, dan lingkungan juga menjadi faktor penentu kebiasaan seseorang dalam bertindak jadi lingkungan yang baik menumbuhkan motivasi yang baik dalam belajar.

4. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar didasari oleh rasa takut akan kegagalan dalam belajar, seorang siswa mungkin akan mendorong semangat belajarnya karena rasa takut apabila tidak mengerjakan tugas akan dimarahi oleh gurunya atau diolok-olok oleh temannya, dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut didasari oleh dorongan dan rangsangan dari luar dirinya.

5. Harapan dan cita-cita masa depan

Adanya harapan didasari oleh keyakinan bahwa orang itu dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan, maksudnya adalah ketika

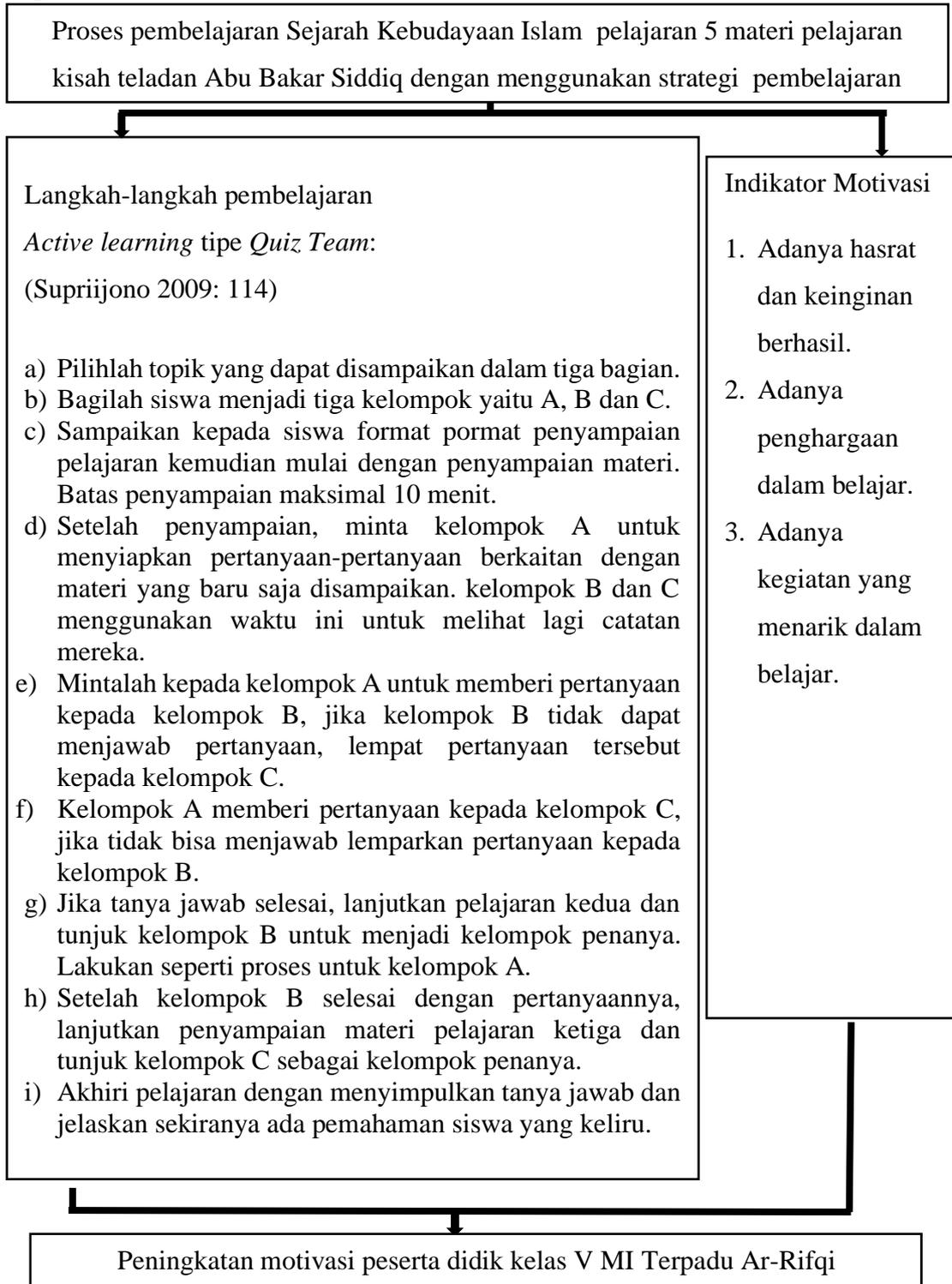
seseorang belajar dengan motivasi yang baik maka hasilnya akan mempengaruhi cita-cita mereka, dengan sebaiknya apabila ada anak tidak bersemangat dalam belajar maka bagaimana bisa menggapai cita-cita apabila perasaan dan tindakan mereka tidak termotivasi untuk menambah ilmu pengetahuan, karena dengan menjalani proses belajar setidaknya bisa memperbaiki cita-cita dimasa yang akan datang.

6. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membuat proses pembelajaran lebih bermakna, sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, difahami dan dihargai maka dari itu di dalam kegiatan belajar untuk mendorong motivasi belajar siswa bisa dengan mengaplikasikan kegiatan yang menarik seperti ice breaking.

Dari beberapa indikator motivasi tersebut, indikator yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dengan penjelasan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah faktor internal dalam mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan pengisian kuesioner dengan pertanyaan berupa pernyataan yang berkaitan dengan indikator tersebut; 2) adanya penghargaan dalam belajar yaitu respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan pemberian stimulus oleh pendidik berupa penghargaan yang bersifat verbal yaitu pujian dan non-verbal yang dapat berupa reward; 3) adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan strategi pembelajaran *quiz team* tentunya untuk menarik perhatian anak.

Secara garis besar kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Active Learning* tipe *Quiz Team* diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Terpadu Ar-Rifqi Kecamatan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

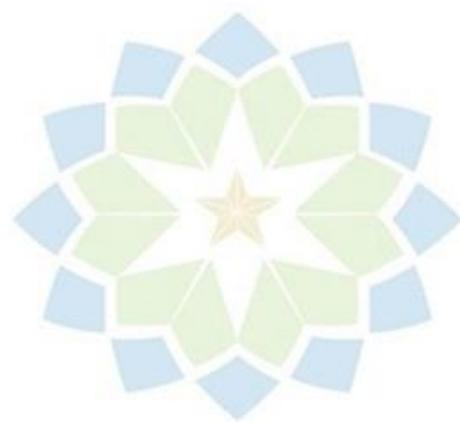
Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

1. Nadia Vieera Novitasari (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menyusun Laporan Keuangan Kelas X disekolah menengah kejuruan Negri 6 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Mengatakan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran menyusun laporan keuangan, kelas x akutansi 2 SMK Negri 6 Sukoharjo, yang dilihat dari hasil observasi motivasi belajar yang gmengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 52,55% pada siklus I menjadi sebesar 73,25% dan pada siklus 2 menjadi sebesar 86,49%. Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sebesar 70, 24% menjadi sebesar 70,24% menjadi sebesar 79,06% pasca siklus.
2. Fita Perti Achuld (2013) “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Team Quiz* Berbasis CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Padia Siswa Kelas IV SDN 3 Karang Sari Kendal” mengatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) pada siklus I rata-rata perolehan skor keterampilan guru adalah 3,7 dengan kategori sangat baik, pada siklus II rata-rata perolehan skor keterampilan guru meningkat menjadi 3,9 dengan kategori sangat baik, 3) pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 56,25% (9 dari 16 siswa yang tuntas mencapai KKM diatas 65) dengan rata-rata kelas adalah 62,25 dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81,25% (13 dari 16 siswa) dengan rata-rata kelas adalah 72,4. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran Pkn melalui penerapan model cooperative learning tipe *Team Quiz* berbasis CD

dapat meningkatkan, keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Karang Sari Kendal.

Aspek penelitian sebelumnya masih menyisakan ruang kosong, penelitian sebelumnya hanya digunakan untuk meneliti motivasi siswa pada aspek pelajaran umum. Dapatkah strategi ini digunakan pada mata pelajaran agama? maka disinilah peran penelitian ini menjadi penting.





uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG